

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar merupakan tujuan dari adanya proses pembelajaran untuk menjadi yang lebih baik, dapat terlihat dari perubahan sikap maupun pengetahuan. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil interaksi dari tindakan belajar dan mengajar, hal tersebut dipaparkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013). Hasil belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting, sebab dari hasil belajar kita dapat mengetahui hasil proses interaksi dari tindakan belajar yang dilakukan kepada siswa.

Peran utama dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri, pendidik adalah seseorang yang menghantarkan siswa kepada tujuan pencapaian pembelajaran melalui proses yang berakhir pada sesuatu hal yang perlu dipahami oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Kennedy (2009) yang menyatakan hasil belajar yang tepat dirumuskan untuk menunjukkan tentang apa yang perlu diketahui, dipahami dan hal apa yang harus siswa mampu lakukan. Hasil belajar itu sendiri yang akan membentuk siswa lebih memahami sesuatu hal dari proses pembelajaran yang telah terjadi.

Menurut Benyamin Bloom (1981) hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 ranah, seperti ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Ranah kognitif berisikan kemampuan intelektual. Ranah kognitif Taksonomi Bloom versi baru yang di paparkan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Versi baru ini juga memiliki dimensi pengetahuan yang berisi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan pengetahuan metakognitif (Sutedi, 2019).

Indonesia memiliki ujian untuk mengetahui hasil belajar di setiap jenjangnya secara nasional. Ujian Akhir nasional pertama kali diselenggarakan pada tahun 1950 dengan nama Ujian Penghabisan. Seiring berjalannya waktu nama ujian beberapa kali berubah, hingga pada akhirnya tahun 2005-2019 namanya berubah menjadi Ujian Nasional atau yang lebih dikenal dengan UN, namun dengan adanya Merdeka Belajar UN dihapuskan menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan

Survei Karakter, hal tersebut dinyatakan oleh Puspendik Kemendikbud (dalam Azzahrah, 2020). Ujian Nasional memiliki tujuan untuk mengukur hasil belajar, menentukan kelulusan, membuat pemetaan mutu secara nasional dan seleksi ke jenjang yang lebih tinggi (Damaledo, 2019). Sejalan dengan pernyataan Moch Abduh (Kemendikbud, 2018) yang menyatakan bahwa rapor Ujian Nasional merupakan sarana Kemendikbud menyampaikan capaian siswa serta diagnosis hasil penilaian, hasil tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Nilai Ujian Nasional sekolah menengah terdiri dari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Nilai Ujian Nasional SMA terbagi beberapa jurusan, diantaranya jurusan Bahasa, IPA dan IPS. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 59 tahun 2014 (dalam Wardono, 2015) MIA dan IIS merupakan nama baru untuk IPA dan IPS. Rata-rata Ujian Nasional dari tahun 2015 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1
Rata-rata Ujian Nasional Sekolah Menengah
2015-2019

Tahun	SMP	SMA (Bahasa)	SMA (MIA)	SMA (IIS)	SMK
2015	62,18	58,19	65,78	58,17	62,11
2016	58,56	53,2	57,29	52,68	58,42
2017	54,54	49,46	53,47	48,18	53,63
2018	51,84	50,74	51,76	46,31	45,21
2019	52,82	51,63	53	47,42	46,72

Sumber : Kemendikbud.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwasanya rata-rata nilai Ujian Nasional sekolah menengah dari tahun 2015 sampai dengan 2018 terus menurun, hanya pada jenjang SMA jurusan Bahasa pada tahun 2018 mulai meningkat. Namun pada tahun 2019 nilai rata-rata Ujian Nasional sekolah menengah mulai meningkat. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, guru maupun kepala sekolah oleh Kemendikbud pada tahun 2019 mengenai UN, cukup banyak siswa yang memahami potensi pada dirinya (Kemendikbud, 2019), sehingga perlu di dukung oleh guru dengan kompetensi yang dimiliki

Rendahnya suatu hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003) adalah faktor jasmani, psikolog, kelelahan, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa seringkali bersinggungan dengan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Dalam membimbing siswa, seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat memenuhi harapan siswa dalam mencapai hasil belajar. Kompetensi guru sendiri menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, ayat 3 (Dimiyati, 2019) dapat dibagi menjadi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kompetensi guru yang berisikan pemahaman guru terhadap cara membimbing, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan hasil belajar siswa berada pada kemampuan kompetensi pedagogik. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Langeveld (dalam Serevina, 2020, hlm.73) yang menyatakan pedagogik menyangkut kegiatan mendidik dan kegiatan membimbing siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Sulfemi dan Supriyadi (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru terhadap hasil belajar. Bahkan pada jurnal lainnya (Pujiastuti, dkk., 2012) kompetensi pedagogik dapat secara langsung memiliki kontribusi dalam mendukung pembelajaran siswa serta memiliki peran langsung terhadap hasil belajar. Sementara dalam penelitian lainnya, Novianti dan Supardi (2019) menyatakan kompetensi pedagogik memiliki peranan yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar. Namun menurut Asro dan Muna (2019) menyatakan bahwasanya kompetensi pedagogik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Pernyataan lain menurut Clark dalam Sutiah (2016) menyatakan 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan 30% lainnya dipengaruhi oleh lingkungan. Sementara disisi lain Croxford dan Cowie (dalam MacBeath & Mortimore, 2005, hlm.23) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dalam konteks sosial.

Berdasarkan permasalahan Indonesia mengenai rendahnya nilai UN pada tahun 2019 menghasilkan nilai rendah daripada nilai tahun 2015, serta adanya *gap* penelitian terdahulu yang terjadi pada hasil belajar, maka penulis mengangkat variabel kompetensi pedagogik guru serta hasil belajar pada penelitian ini, dengan

judul penelitian “**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (Systematic Literature Review)**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi pedagogik dan hasil belajar?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi pedagogik dan hasil belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dan sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar pada siswa.
2. Penelitian ini memberikan gambaran umum kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar pada siswa.

Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi sekolah sebagai referensi untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa.
3. Hasil penelitian ini sebagai bekal bagi penulis sebagai calon pendidik.

4. Hasil penelitian bagi pembaca adalah untuk menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat menjadikan referensi bagi pembaca untuk mengkaji lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau karya ilmiah ini merujuk pada pedoman operasional penulisan usulan penelitian dan skripsi (TPPS, 2019, hlm.7-15). Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian bab ini adalah dasar perkenalan yang berisikan pendahuluan penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi, yang dapat menjadikan dasar bab selanjutnya.

BAB II : Kajian Teori dan Hipotesis

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori dan hipotesis yang ada pada penelitian, serta memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian serta format analisis yang dapat digunakan di dalam bab selanjutnya.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bagian bab ini berisikan temuan kajian hasil penelitian yang relevan serta pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian akhir ini berisikan simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dari hasil yang diteliti, serta mengajukan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.